

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu¹²

Di dalam buku Suyono dan Hariyanto menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan penelitian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pada hakekatnya strategi pembelajaran terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang didalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹³

Berikut pendapat beberapa ahli yang berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran adalah :

- 1) Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa startegi pembelajaran dimaksud

¹² Abdul Majib, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7

¹³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikann pengalaman belajar kepada peserta didik.
- 3) Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut pandangan mereka strategi bukan hanya sekedar prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 4) Moedjiono mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.¹⁴

Sebagai seorang guru, pemilihan strategi merupakan hal penting yang harus difahami, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru dan lingkungan belajarnya. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru hendaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya.¹⁵ Jika seorang guru dapat memilih strategi yang sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungannya, maka hendaknya diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, yang mana dalam hal ini siswa tidak hanya terfokus kepada gurunya saja, akan tetapi siswa juga terlibat didalamnya.

Pembelajaran aktif secara sederhana sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu

¹⁴ Abdul Majib, *op.cit.*, h. 7-8

¹⁵ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 4

berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran berlangsung.¹⁶

Jadi strategi pembelajaran aktif merupakan suatu cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mengajak siswanya untuk berfikir dan bekerjasama dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Pengertian Strategi *The Learning Cell*

Strategi *the Learning Cell* merupakan salah satu model belajar kooperatif yang menggunakan tindakan kerjasama antar siswa. Dalam metode *Learning Cell*, siswa dibentuk secara berpasangan untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.¹⁷

Strategi pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* (Sel Belajar) pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technology di Lousanme. *The Learning Cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.¹⁸

Jadi menurut penulis, strategi *The Learning Cell* adalah sebuah strategi mengajar dimana peserta didiknya dibentuk dalam kelompok kecil atau berpasangan, mereka diberikan tugas untuk membaca satu materi yang sama, kemudian peserta didik bertanya dan

¹⁶Warsono dan Hariyanto, *op.cit*, h. 12

¹⁷*Ibid.*, h. 86

¹⁸ Agus Suprijono, *Comperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2011), h.

menjawab secara bergantian, dalam hal ini tugas seorang guru adalah mengontrol atau bergerak dari satu pasang ke pasangan yang lain sambil memberikan *feedback* kepada peserta didik. Selain itu strategi ini cocok digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena strategi ini cocok untuk materi yang sifatnya tidak sulit dipelajari secara mandiri dan bersifat hafalan.

Sebuah sel belajar adalah cara yang efektif untuk sepasang siswa agar saling belajar bersama. Sebuah sel pembelajaran adalah proses belajar dimana dua orang siswa bertanya dan menjawab pertanyaan yang pada umumnya membaca materi yang sama. Untuk mempersiapkan tugas, para siswa akan membaca materi yang akan dipelajari tersebut dan menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang bacaan yang telah mereka baca. Pada pertemuan berikutnya, guru secara acak akan menempatkan siswa secara berpasangan. Prosesnya dimulai dengan menunjuk satu siswa dari setiap kelompok untuk mulai dengan menanyakan salah satu pertanyaan mereka. Setelah kedua siswa ini mendiskusikan pertanyaannya, siswa lain akan mengajukan pertanyaan dan mereka akan secara bergantian bertanya. Selama proses ini berlangsung, guru akan mengontrol siswa dikelas dari kelompok satu ke kelompok yang lain sambil memberikan umpan balik dan menjawab pertanyaan.¹⁹

¹⁹ Agus Suprijono, *ibid.*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan cara seperti ini jelas dapat membuat peserta didik lebih bisa memahami materi yang telah diberikan oleh gurunya, dalam hal ini sebagai seorang guru tidak hanya diam dan melihat saja, akan tetapi guru juga mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran sambil kembali bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh siswanya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *The Learning Cell*

1) Kelebihan

- a. Dapat mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi yang diajarkan karena menggunakan bahan bacaan yang sama.
- b. Interaksi berjalan sangat baik karena siswa dibiarkan mencari pasangan sesuai dengan yang ia senangi.
- c. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengunjungi kelompok atau pasangan yang lain.
- d. Dapat menghindari perdebatan yang kurang berarti, karena menggunakan bahan yang sama.
- e. Siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesamanya dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan karena berjalan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam alur kerja pembelajaran.
- g. Pembelajaran akan satu arah, karena ditentukan dari arah materi yang sama.²⁰

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa kelebihan dari strategi aktif tipe *The Learning Cell* ini, dimana strategi ini bisa membantu siswa dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa, tidak dapat dikatakan sebuah pembelajaran tanpa adanya aktifitas siswa didalam kelas, dengan melihat kelebihan strategi ini, maka siswa tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan saja, akan tetapi siswa dituntut

²⁰ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), h. 231

untuk mencari informasi tentang materi ajar yang diberikan oleh gurunya.

2) Kelemahan

Adapun kelemahan dari strategi pembelajaran ini adalah:

- a. Kurang membuka kesempatan pada siswa untuk mencari bahan lain sebagai bahan perbandingan.
- b. Guru kurang cukup berperan dalam menyampaikan muatan materi yang diajarkan.
- c. Siswa yang agak pemalu/pendiam akan mengalami kesulitan dalam mengikuti model pembelajaran seperti ini.
- d. Tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran yang dilakukan.²¹

Dari yang telah disebutkan di atas bahwa strategi pembelajaran ini memiliki beberapa kelemahan, dimana ketika strategi pembelajaran ini diterapkan di kelas, siswa lebih dituntut untuk belajar dalam kelompok kecil yang beranggotakan hanya berdua, hal ini membuat banyaknya kelompok yang terbentuk, sehingga dalam hal pengawasan guru akan mengalami sedikit kesulitan.

3) Langkah-langkah *The Learning Cell*

Menurut Hisyam Zaini dkk, langkah-langkah strategi *The Learning Cell* adalah:

1. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
2. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
3. Setelah mendapat jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.

²¹ *Ibid.*, h.232

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B bertanya, dan begitu seterusnya.
5. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, jika ingin menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* ini, maka langkah-langkah yang harus digunakan adalah guru memberikan tugas bacaan berkaitan dengan materi ajar yang akan dibahas, setelah itu guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok kecil dan memilih teman yang ia senangi di satu kelompok, setelah itu mereka saling melontarkan pertanyaan dan memberikan jawaban secara bergantian, selama proses belajar ini berlangsung, tugas guru adalah berkeliling dari pasangan satu ke pasangan yang lain sambil memberikan *feedback* kepada siswa.

Didalam bukunya Melvin L. Silberman terdapat sedikit perubahan terhadap strategi ini, ada beberapa variasi terhadap strategi ini yaitu :

- a. Perintahkan seluruh siswa agar memilih jawaban terbaik untuk setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh pasangannya.
- b. Untuk dapat menghemat waktu, guru memberikan pertanyaan khusus kepada kelompok tertentu, bukan memerintahkan seluruh pasangan untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dilontarkan oleh pasangannya.²³

Terdapat sedikit tambahan terhadap langkah-langkah penerapan metode *The Learning Cell* ini, Melvin L. Silberman

²² Hisyam Zaini, dkk, *op.cit.*, h. 86-87

²³ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h. 174

menambahkan variasi pada metode *The Learning Cell* yaitu guru menyuruh siswa untuk memberikan jawaban terbaiknya untuk setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh pasangannya, dan juga sedikit perbedaan disini adalah bahwa untuk menghemat waktu, guru hanya memberikan pertanyaan kepada kelompok tertentu.

2. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan belajar sebagai sebuah proses yang melibatkan manusia secara orang perorangan sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁴ Kata belajar disini bermakna bahwa adanya kegiatan interaksi antara satu orang dengan orang lain, dimana dengan adanya interaksi tersebut menyebabkan perubahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap dari peserta didik itu sendiri.

Di dalam buku Ahmad Sabri dan Wina Sanjaya, yang dikutip oleh Hartono mengatakan, Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan serta suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan dalam laboratorium ataupun lingkungan alamiah. Kedua pandangan ini menyiratkan bahwa belajar merupakan proses mental yang bersifat individual dan sosial yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang diciptakan oleh pendidik dengan pemanfaatan

²⁴*Op.cit.*, h. 156

berbagai media dan sumber belajar.²⁵ Didalam proses belajar perlu adanya kegiatan ataupun aktifitas yang dilakukan oleh siswa, karena dengan adanya aktifitas atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat menggambarkan keaktifan siswa dalam belajar, tanpa aktifitas kegiatan belajar tidak mungkin terjadi, keaktifan berasal dari kata aktif yang bearti giat dan gigih, mampu, beraksi dan bereaksi.

Sedangkan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar terciptanya peserta didik yang aktif, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.²⁶ Menurut Dasim Budimansyah keaktifan belajar adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan susana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.²⁷

Proses belajar merupakan suatu proses yang kompleks. Dalam belajar guru harus bisa melibatkan anak didik secara mental, sehingga konsentrasi peserta didik dalam menyerap pelajaran dapat diupayakan semaksimal mungkin. Apabila anak dapat terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, maka kemungkinan besar yang terjadi anak akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

²⁵Hartono, dkk, *PAIKEM*, (Pekanbaru: Zanafah Publishing, 2009), h. 17

²⁶*Ibid.*, h. 11

²⁷Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Genesindo, 2009), h.70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ramayulis keaktifan mencakup jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan disekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B Diedrich dalam buku Ramayulis meliputi :

- 1) *Visual activities*, kegiatan yang bersifat visual seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, kegiatan yang bersifat oral seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listenig activities*, kegiatan yang bersifat mendengarkan, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities*, kegiatan yang bersifat menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, kegiatan yang bersifat menggambar, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, kegiatan motorik seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bereparasi, berkebun, bermain, beternak.
- 7) *Mental activities*, kegiatan mental seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.²⁸

Dengan demikian, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dapat dikatakan aktif dalam belajar yakni dapat terlihat dari aktivitas yang dilakukannya dimana aktivitas tersebut berupa aktivitas jasmani dan aktivitas rohani.

Lebih lanjut Ramayulis menambahkan dalam Pendidikan Agama Islam asa keaktifan dapat dilaksanakan seabgai berikut :

- a. Pada pelajaran ibadah shalat, sifat anak suka bergerak perlu dipergunakan baik-baik dengan mengadakan dramatisasi,

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h. 101

darmawisata ke tempat-tempat peribadatan, bersama-sama membersihkan tempat shalat, membersihkan dan menyiapkan tempat berwudhu', saling menolong dalam menghafal bacaan, latihan praktek bersama, shalat berjamaah dibawah pimpinan guru dan sebagainya.

- b. Pada pengajaran akhlak dapat dilaksanakan latihan untuk mengadakan pertolongan bersama untuk korban bencana dan kecelakaan seperti: banjir, angin topan, kelaparan. Caranya dapat dilakukan dengan pengumpulan uang atau barang bekas dan sebagainya.
- c. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan keaktifan siswa untuk berfikir sendiri.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengutamakan pengalamannya dibulan puasa, lebaran dan sebagainya.²⁹

c. Prinsip-Prinsip Keaktifan Belajar

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh setiap guru didalam proses pembelajaran. Demikian pula bearti harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar.³⁰

Sardiman menjelaskan di dalam bukunya bahwa prinsip keaktifan belajar atau aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa, dengan melihat unsur kejiwaan peserta didik, dapatlah diketahui prinsip dari aktivitas belajar, karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, jadi sudah diketahui bahwa fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar yakni siswa dan guru. Untuk mengetahui prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa tersebut terbagi menjadi

²⁹ *Ibid.*, h. 245

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 119

dua pandangan secara garis besar yaitu ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

1) Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama

John Locke dengan metode Tabularasanya mengatakan bahwa jiwa seseorang itu ibarat sebuah kertas putih, yang kemudian akan dicoret dari luar, jika konsep ini dibawakan kepada dunia pendidikan maka, peserta didik merupakan kertas kosong, dan yang akan mencoretnya adalah guru, terserah dari guru ini akan dibawa kemana, mau diapakan karena hanya guru yang akan mengatur siswa tersebut. Selanjutnya Herbert mengatakan bahwa jiwa itu keseluruhan tanggapan yang secara mekanisme dipengaruhi dari luar. Relevansi dengan teori John Locke adalah bahwa yang aktif disini adalah guru, sementara peserta didik hanya menerima, mendengarkan guru, mencatat, menjawab pertanyaan jika guru melontarkan pertanyaan, mereka belajar atas dasar apa yang diperintahkan oleh guru tersebut, akan tetapi dengan cara belajar yang seperti ini hanya akan membuat peserta didik pasif, tidak mendorong anak untuk lebih berfikir dan beraktifitas karena yang banyak beraktifitas adalah guru. Hal ini sudah pasti tidak sesuai dengan hakikat pribadi anak didik sebagai subjek belajar.³¹

2) Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran ilmu jiwa modern ini lebih memandang bahwa jiwa manusia itu adalah sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan

³¹ *Ibid.*, h.97- 99

energinya sendiri, oleh karena itu ia bisa mengembangkan potensi dan energi yang ada didalam jiwanya itu sendiri. Dalam hal ini tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan situasi agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakatnya.

Sebagai seorang guru tugasnya adalah memberikan bahan pelajaran tetapi yang mencerna dan mengelolanya adalah peserta didik itu sendiri dengan kemampuan dan latar belakang masing-masing. Bahkan ada sebuah kiasan yang mengatakan “*kalau mengajari anak untuk mendapatkan ikan, janganlah sipengajar memberi ikan, tetapi pengajar cukup memberi kailnya*”. Makna dari kiasan ini sebenarnya cukup penting, sebab siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan atau nilai. Hal ini sesuai dengan hakekat anak didik sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang bisa berkembang secara optimal apabila kondisi mendukung, sehingga yang terpenting bagi guru adalah menyediakan kondisi yang kondusif itu.³²

Annuarrahan menjelaskan implikasi prinsip keaktifan atau aktifitas bagi guru didalam proses pembelajaran adalah :

- a. Memberikan kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreatifitas dalam proses pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inquiri dan eksperimen.
- c. Memberi tugas individual melalui kontrol guru.
- d. Menggunakan multi strategi dan multi media didalam pembelajaran³³.

³² *Ibid.*, h. 99-100

³³ Annuarrahan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 120-121

Dalam prinsip keaktifan yang telah di jelaskan diatas, ada dua jenis prinsip yang telah dikatakan, bahwa menurut pandangan ilmu jiwa lama, sebagai seorang anak sama seperti kertas kosong yang akan dicoret, dan dalam hal ini yang akan mencoretinya adalah seorang guru, dimana dalam sebuah proses pembelajaran anak hanya menerima penjelasan dari gurunya saja tanpa harus mencari informasi ataupun dituntut untuk kritis didalam proses pembelajaran, akan tetapi dalam pandangan ilmu jiwa modern, sebagai seorang siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat dan menyimak apa yang dikatakan oleh guru, akan tetapi siswa dituntut untuk mencari, mencerna dan mengelola materi yang telah diberikan oleh gurunya. Karena sebagai manusia mempunyai potensi yang bisa dikembangkan secara optimal, tugas guru adalah memberikan keadaan yang kondusif agar potensi itu bisa berkembang dengan baik.

d. Dimensi-Dimensi Keaktifan Belajar

Mc. Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi dalam proses belajar mengajar, yang didalamnya dapat terjadi keaktifan siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksudkan adalah:

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- 5) Kekohesifan kelas sebagai kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan siswa.
- 7) Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.³⁴

Dengan adanya dimensi keaktifan ini, hendaknya siswa benar benar dapat mengalami proses belajarnya sendiri, dengan begitu ada banyak keterlibatannya dalam proses pembelajaran baik itu secara fisik ataupun secara psikisnya.

e. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar

Adapun ciri-ciri peserta didik yang aktif sebagai berikut :

- 1) Siswa selalu bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi/persoalan yang tidak dapat dipahami dan dipecahkan.
- 2) Siswa dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri.
- 3) Siswa mengerjakan semua tugas mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.³⁵

Sedangkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan:

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman sekelompok.
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat.
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru

³⁴ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 7-8

³⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2009), h. 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru.³⁶

Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa bentuk siswa yang aktif dalam proses pembelajaran merupakan siswa yang ketika proses pembelajaran tidak hanya diam dan mendengar saja melainkan melakukan berbagai aktivitas seperti bertanya, mengemukakan pendapat, mampu memecahkan masalah yang muncul dan lain sebagainya.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar, faktor-faktor tersebut dapat digolongkan kedalam beberapa golongan yaitu :

1. Faktor jasmani meliputi Kesehatan, Cacat tubuh.
 - a) Faktor Psikologis meliputi Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan Faktor Kelelahan.
2. Faktor Eksternal
 - a) Faktor Keluarga Meliputi: Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian keluarga, Latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah meliputi: Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin

³⁶ Darwan syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 117-120

sekolah, Alat pengajaran, Waktu sekolah, Standar pelajaran diatas ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar, tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat meliputi: Kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, Teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat.³⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, diantaranya faktor internal, eksternal, dan faktor masyarakat. Akan tetapi seluruh ruang lingkup kehidupan siswa dapat menjadi faktor dari keaktifan atau tidaknya siswa.

3. Pengaruh Strategi *The Learning Cell* terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Strategi belajar aktif tipe *the Learning Cell* (belajar secara berpasangan) merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa, karena strategi ini memberikan kesempatan pada pasangan siswa untuk saling Tanya jawab pada materi yang sama-sama dipelajari dan juga dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka ketahui dari materi yang mereka pelajari, strategi ini juga memberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa.

Pembelajaran aktif tipe saling berpasangan ini merupakan strategi pembelajaran aktif dan salah satu yang dapat membangun atau meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan menggunakan strategi

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h. 54-72

ini guru dapat mengukur atau menilai kemampuan, pengetahuan dan juga keterampilan secara aktif, melalui strategi ini siswa akan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Melvin L Silberman, ada 8 teknik yang dirancang saat awal-awal dari kegiatan belajar aktif, yaitu:

- 1) Proses belajar satu kelas penuh adalah pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi seluruh siswa.
- 2) Diskusi Kelas adalah dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama.
- 3) Pengajuan Pertanyaan adalah siswa meminta penjelasan.
- 4) Kegiatan belajar Kolaboratif adalah tugas dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil.
- 5) Pengajaran oleh teman sekelas adalah pengajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri.
- 6) Kegiatan belajar mandiri adalah aktivitas belajar yang dilakukan secara perseorangan.
- 7) Kegiatan belajar aktif adalah kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka.
- 8) Pengembangan keterampilan adalah mempelajari dan mempraktikkan keterampilan, baik teknis maupun non-teknis.

Jika kedelapan tujuan tersebut tercapai, maka hal ini akan sangat membantu dan menciptakan lingkungan belajar melibat siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam proses belajar.³⁸

Dari uraian di atas sudah dapat dinyatakan bahwa strategi *The Learning Cell* merupakan salah satu cara atau teknik belajar untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui diskusi secara berpasangan, yang mana dalam hal ini mereka sama-sama membaca materi yang sama yang kemudian mereka dituntut untuk melontarkan pertanyaan dan

³⁸ Melvin L Silberman, *op. cit.*, h. 13

menjawab kepada teman sekelompoknya, dan ini dilakukan secara bergantian, tugas guru disini mengawasi berjalannya diskusi sambil memberikan *feedback*, dan pada akhir pertemuan guru meluruskan atau menjelaskan kembali materi tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis mencari dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah yang ada kaitannya dengan judul yang akan teliti, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana tahun 2013 Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Peer Lesseons* Terhadap Keaktifan Proses Pembelajaran Matematika Siswa MTS Al-Huda Pekanbaru”. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, terdapat perbedaan penerapan keaktifanyang segmifikan antara siswa yang menggunakan strategi *peer lesseons* dengan siswa yang menggunakan strategi konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan subjek 160 orang siswa dan objek adalah keaktifan siswa. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian diatas menggunakan strategi Pembelajaran tipe *Peer Lesseons* sebagai variabel X, sementara penelitian penulis menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The learning Cell* sebagai variabel X.

Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Keaktifan belajar siswa sebagai variabel Y.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novriana, 2013, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekan Heran Kecamatan Rengant Barat Kabupaten Indragiri Hulu” penelitian ini bersifat quasi eksperimen terhadap Hasil Belajar siswa, sedangkan penulis melakukan penelitian terhadap keaktifan belajar siswa, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi *The Learning Cell*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Melisya Indah Pratiwi, 2015, Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMK Dwi Sejahtera Pekanbaru” berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai t_{hitung} 3,1816 dan nilai t_{tabel} 2,021 pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan kaidah keputusan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang belajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel Y pada penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sedangkan variabel Y peneliti yaitu Keaktifan Belajar Siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell*.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teoritis di lapangan. Konsep operasional ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Adapun penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan di dua kelas, yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol digunakan strategi belajar konvensional, dan pada kelas eksperimen digunakan strategi *The learning Cell*. Dalam penelitian ini dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan penutup.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

- a. Penerapan strategi pembelajaran Aktif tipe *The Learning Cell* sebagai variabel bebas (*Independent*).
- b. Keaktifan belajar siswa sebagai variabel terikat (*dependent*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan strategi aktif tipe *The Learning Cell* yaitu:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Guru mempersiapkan silabus dan rpp
2. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran dengan sumber buku panduan pelajaran Pendidikan Agama Islam, data internet dan lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan (2 X 40 menit) dengan materi yang sama pada kedua kelas
2. Guru memilih materi yang sesuai dengan materi pembelajaran, setelah itu guru memberi tugas siswa untuk membaca materi yang sama, siswa diperintahkan untuk menulis pertanyaan dan jawaban dari materi yang telah dibaca, siswa dibentuk dalam kelompok kecil, setiap siswa diperbolehkan untuk memilih teman sekelompoknya, dilakukan proses saling bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian, sedangkan untuk kelas kontrol, siswa mengerjakan soal dari LKS dan dikumpulkan pada waktu yang bersamaan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah :

a. Kelas Eksperimen

Kegiatan Pendahuluan :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab
2. Ketua kelas memimpin doa untuk memulai pembelajaran
3. Guru mengabsen siswanya
4. Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan mengaitkan materi ajar sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell*.

Kegiatan Inti

1. Guru memilih materi yang sesuai dengan topik yang diajarkan.
2. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca suatu bacaan.
3. Siswa menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
4. Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan.
5. Siswa A memberikan pertanyaan kepada siswa B.
6. Siswa B menjawab pertanyaan yang diajukan siswa A.
7. Siswa B mengajukan pertanyaan kepada siswa A.
8. Siswa A menjawab pertanyaan siswa B.
9. Guru bergerak dari satu pasang ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan.
10. Guru melontarkan pertanyaan kepada kelompok tertentu.
11. Guru meriview kembali materi yang diajarkan.

Penutup

1. Guru meminta siswa untuk mengulang-ulang pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

b. Kelas Kontrol

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab
2. Ketua kelas memimpin doa untuk memulai pembelajaran
3. Guru mengabsen siswanya
4. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
2. Selanjutnya siswa membaca dalil-dalil yang bersangkutan dengan materi ajar.
3. Guru memberikan tugas mengerjakan soal di LKS kepada siswa.
4. Setelah waktu menyelesaikan LKS habis, maka siswa diperintahkan untuk mengumpulkan LKS tersebut

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan
2. Guru meminta siswa untuk mengulang-ulang pembelajaran di rumah.
3. Guru menutup pembelajaran.

c. Keaktifan Belajar

Adapun indikator dari keaktifan siswa melalui strategi aktif tipe *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Pekanbaru, adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Siswa telah membaca materi ajar yang akan dibahas
2. Siswa mencatat yang tidak diketahuinya dari materi yang akan diajarkan
3. Siswa mengikuti diskusi kelompok dengan baik
4. Siswa mengikuti pembelajaran dengan serius.
5. Siswa mendiskusikan hal-hal yang tidak diketahui dengan teman kelompoknya.
6. Siswa meringkas materi setiap dilakukannya diskusi
7. Siswa berani dalam mempersentasikan hasil diskusinya
8. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam
9. Siswa memecahkan masalah yang diberikan temannya saat diskusi berlangsung
10. Siswa menanggapi jawaban yang telah diberikan oleh temannya.
11. Siswa berani mengemukakan gagasan/ ide-ide yang ia ketahui terhadap materi yang diajarkan.
12. Siswa memanfaatkan berbagai peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif(H_a) dan hipotesis nihil(H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh penggunaan strategi aktif tipe *The Learning Cell* terhadap keaktifan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan strategi aktif tipe *The Learning Cell* terhadap keaktifan beajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Pekanbaru.